



Perikanan Asia Tenggara: Penguatan Koordinasi untuk Menghapuskan Eksploitasi Tenaga Kerja dan Perdagangan Manusia di Bidang Perikanan di Asia Tenggara

Ringkasan Proyek

Mengurangi perdagangan manusia dan eksploitasi tenaga kerja di perikanan dengan memperkuat koordinasi dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha di tingkat nasional dan daerah.

TUJUAN



MITRA UTAMA



- ♦ Kementerian tenaga kerja, perikanan, lembaga penegakan kelautan, lembaga penegak hukum, organisasi pekerja dan pengusaha, asosiasi industri, organisasi masyarakat sipil.
- ♦ Institusi regional, pembeli internasional dan kelompok pengecer.
- ♦ PBB dan organisasi internasional.

3 Tahun (April 2017 – Maret 2020)

JANGKA WAKTU



CAKUPAN GEOGRAFIS



Asia Tenggara

Departemen Luar Negeri Amerika Serikat
(Kantor untuk Memantau dan Menghapuskan Perdagangan Manusia)

ANGGARAN



KONTAK



Mi Zhou,
Manajer Proyek
zhoumi@ilo.org

Among Resi,
Kepala Pelaksana Proyek
resi@ilo.org

Tujuan Proyek

Secara global, lebih dari 56,6 juta perempuan dan laki-laki bekerja di bidang perikanan dan budidaya perairan. Mayoritas berada di kawasan Asia Pasifik, kampung halaman bagi sekitar 78 persen nelayan seluruh dunia dan 75 persen kapal penangkap ikan. Dalam beberapa tahun terakhir, perdagangan pekerja ke sektor perikanan mengemuka sebagai masalah dalam industri perikanan dan makanan laut di Asia Tenggara.

Penangkapan ikan pada dasarnya berbahaya, berlangsung secara relatif terisolasi dan memiliki praktik unik dalam hal jam kerja dan upah. Ada kerangka hukum yang lemah dan penegakan hukum terbatas di sektor ini, yang semakin dipersulit oleh tantangan yurisdiksi. Terdapat kaitan kuat antara penangkapan ikan yang ilegal, tidak dilaporkan dan tidak diregulasi (IUU) dan penggunaan tenaga kerja paksa di atas kapal. Rantai pasokan makanan laut juga merupakan salah satu rantai nilai global yang paling kompleks, yang melibatkan banyak sumber dan lokasi pengolahan, yang beberapa di antaranya berpindah-pindah, serta banyak pasar dengan berbagai permintaan dan preferensi konsumen.

Pekerjaan ini seringkali dilaksanakan oleh migran, yang sangat rentan ditipu dan dipaksa dalam perekrutan dan pekerjaan. Pekerja diperdagangkan di dalam kawasan, tetapi juga di atas kapal-kapal yang menangkap ikan di seluruh dunia. Pekerjaan ini sangat terpilah berdasarkan jenis kelamin, dengan perempuan dan anak-anak biasanya bekerja di pabrik pengolahan dan 'gudang pengupasan' yang kurang formal, sementara menangkap ikan secara hampir eksklusif merupakan ranah laki-laki.

Proyek Perikanan Asia Tenggara bertujuan untuk mengurangi perdagangan orang dan eksploitasi tenaga kerja di bidang perikanan, dengan memperkuat koordinasi di tingkat nasional dan regional. Proyek ini bersifat regional, dengan fokus khusus pada Indonesia dan Thailand.

Salah satu prioritas pertama proyek ini adalah untuk menetapkan mandat, komposisi, dan fungsi khusus Badan Koordinasi Regional yang akan membangun jaringan antar intervensi dan pendekatan utama, mengembangkan dan menerapkan strategi bersama, dan berbagi informasi. Jaringan ini juga akan dibuat dengan satuan tugas nasional dan kerangka ASEAN tentang migrasi, perdagangan orang dan perikanan. Proyek ini juga akan menggali integrasi Badan Koordinasi Regional dan strategi ke dalam struktur yang ada.

Hasil dan Kegiatan

Proyek Perikanan Asia Tenggara bekerja di tiga bidang utama:

1. Membentuk Badan Koordinasi Regional

Proyek ini akan membentuk Badan Koordinasi Regional untuk mendukung badan-badan nasional yang ada untuk meningkatkan koordinasi dalam menghapuskan perdagangan orang di sektor perikanan. Entitas ini akan berjangkauan luas dan mencakup berbagai departemen pemerintah (otoritas yang berwenang di bidang ketenagakerjaan, migrasi, perdagangan orang dan perikanan), organisasi pekerja dan organisasi pengusaha, asosiasi industri, kelompok pembeli, organisasi internasional dan lembaga penelitian. Pertemuan pejabat senior akan diadakan, dengan partisipasi dari mitra sosial, untuk mengidentifikasi prioritas koordinasi regional. Sekretariat Badan Koordinasi Regional juga akan diinkubasi oleh ILO.

2. Mengoordinasikan strategi dan rencana aksi

Proyek ini akan mengkoordinasikan strategi dan mendukung pengesahan rencana aksi regional yang berorientasi hasil dan responsif gender yang meningkatkan komplementaritas dan efisiensi berbagai prakarsa yang sedang berjalan untuk menghapuskan perdagangan orang di sektor perikanan.

Kegiatan akan mencakup pemetaan kegiatan anti perdagangan orang yang telah ada saat ini dan yang direncanakan berkenaan dengan perikanan laut di tingkat regional dan di negara-negara prioritas (Indonesia dan Thailand).

3. Mengomunikasikan dan melakukan penelitian independen dan menyediakan platform untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan komunikasi

Proyek ini akan menugaskan dan melakukan penelitian dan analisis independen untuk mendukung pengembangan strategi dan rencana aksi, untuk menutup kesenjangan pengetahuan, dan untuk membangun platform yang dapat meningkatkan berbagi praktik dan pengalaman yang baik. Penelitian akan dilakukan di tingkat regional mengenai isu-isu lintas sektoral dan di negara-negara prioritas. Bidang penelitian prioritas akan diidentifikasi melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan. Platform untuk meningkatkan komunikasi tentang kemajuan, praktik baik dan standar internasional akan ditetapkan di tingkat regional dan nasional.

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22,
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3. Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112; Faks. +62 21 3983 8959
Email: jakarta@ilo.org; Situs: www.ilo.org/jakarta